

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PELAJARAN PERBANKAN
DASAR MELALUI PENERAPAN METODE *PROBLEM BASED
LEARNING* PADA KELOMPOK SISWA SMK DI KELURAHAN
TIPES KECAMATAN SERENGAN
KOTA SURAKARTA**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Strata I
Pada Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan**

**Oleh :
RIZKI FADILAH TANRIYATI
A210160168**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PELAJARAN PERBANKAN
DASAR MELALUI PENERAPAN METODE *PROBLEM BASED
LEARNING* PADA KELOMPOK SISWA SMK DI KELURAHAN
TIPES KECAMATAN SERENGAN
KOTA SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

RIZKI FADILAH TANRIYATI
NIM : A210160168

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Surakarta, 6 November 2020

Dosen Pembimbing



(Dr. Dra. Suyatmini, M.Si)
NIDN. 0609065801

HALAMAN PENGESAHAN

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PELAJARAN PERBANKAN
DASAR MELALUI PENERAPAN METODE *PROBLEM BASED
LEARNING* PADA KELOMPOK SISWA SMK DI KELURAHAN
TIPES KECAMATAN SERENGAN
KOTA SURAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

RIZKI FADILAH TANRIYATI
NIM : A210160168

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada hari Jumat, 13 November 2020

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:

1. Dr. Dra. Suyatmini, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Joko Suwandi, M.Pd
(Anggota Dewan penguji I)
3. Dr. Wafrotur Rohmah, M.M
(Anggota Dewan penguji II)

(.....)
(.....)
(.....)

Surakarta, 13 November 2020

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.

NIDN. 00-2804-6501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, November 2020

Yang membuat pernyataan,



Rizki Fadilah Tanriyati
NIM.A210160168

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PELAJARAN PERBANKAN
DASAR MELALUI PENERAPAN METODE *PROBLEM BASED
LEARNING* PADA KELOMPOK SISWA SMK DI KELURAHAN TIPES
KECAMATAN SERENGAN KOTA SURAKARTA**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *problem based learning* dapat meningkatkan prestasi belajar pelajaran perbankan dasar pada kelompok siswa SMK di Kelurahan Tipes Kecamatan Serengan Kota Surakarta. Jenis penelitian merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan, wawancara atau diskusi, kajian dokumen, angket, dan tes. Penerapan pembelajaran kelompok dengan *Problem Based Learning (PBL)*, melalui 4 tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pembelajaran kooperatif *model Problem Based Learning (PBL)* berdampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ditandai meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari prasiklus (50,0%), siklus I (70%), dan siklus II (100%),. 2) Penerapan *model Problem Based Learning* meningkatkan aktivitas belajar kelompok siswa kelas X SMK di kelurahan Tipes, Serengan, Surakarta.

Kata kunci: Prestasi Belajar, *Problem Based Learning*.

Abstract

This research aims to find out the application of problem based learning can improve the learning achievement of basic banking lessons in the group of vocational school students in Tipes village, Serengan Sub-district of Surakarta. This type of research is a type of Class Action Research. Data collection techniques use observations, interviews or discussions, document studies, questionnaires, and tests. Application of group learning with Problem Based Learning (PBL), through 4 stages, namely: planning, implementation of actions, observation, and reflection. The results showed that (1) The cooperative learning of the Problem Based Learning (PBL) model had a positive impact in improving student learning performance marked by increased student learning outcomes from precyclical (50.0%), cycle I (70%), and cycle II (100%), 2) Implementation of Problem Based Learning model increases learning activities of class X vocational students in Tipes village, Serengan, Surakarta.

Keywords: Achievement Learning, Problem Based Learning.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang pokok bagi kehidupan manusia dan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. *Output*

pendidikan dituntut untuk siap menghadapi perkembangan zaman seperti era milenial saat ini sehingga peserta didik harus mempersiapkan segala sesuatunya agar mudah beradaptasi dan terjun di masyarakat setelah lulus nanti. Dengan adanya pendidikan diharapkan peserta didik memperoleh kecerdasan, kemampuan, keahlian, pengetahuan serta ketrampilan, sesuai Undang-Undang No 12 Tahun 2012.

Pendidikan sangat diperlukan sebagai upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Di Indonesia perkembangan pendidikan belum bisa dikatakan sudah memiliki kemajuan bahkan cenderung terpuruk di era global yang menuntut setiap manusia untuk terus menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang. Perkembangan pendidikan di Indonesia tentu tidak lepas dari keterkaitan pendidikan Indonesia di mata dunia.

Penelitian ini menggunakan salah satu bentuk kurikulum 2013 yaitu penerapan metode *Problem Based Learning*, dimana metode ini menerapkan basis masalah untuk dipecahkan melalui diskusi antar siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Kenyataannya, prestasi belajar siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh O. Kizkapan & O. Bektas (2017), dan sarjana lainnya, bahwa prestasi belajar yang dimiliki siswa masih tergolong rendah. Hal ini ditandai dengan kurang aktifnya siswa di kelas, sehingga siswa hanya menerima saja, sering mengalami miskonsepsi, dan siswa gagal dalam mentransfer pengetahuan mereka untuk kehidupan sehari-hari (Slameto, 2003: 34).

Model pembelajaran konvensional belum mampu memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Herlina, A. Kasim & H.D. Mamu (2016), dan sarjana lainnya, yang menyatakan bahwa peran guru dalam pembelajaran masih dominan, sehingga terabaikannya kesempatan siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran (Herlina, Kasim & Mamu, 2016). Guru hanya memberikan informasi kepada siswa dengan menggunakan model konvensional. Dengan demikian, penyebab rendahnya tingkat prestasi belajar siswa, yaitu pemilihan model pembelajaran guru yang kurang tepat (Musdiani, 2019).

Model Problem Based Learning memiliki implikasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Pembelajaran *PBL (Problem Based Learning* atau Pembelajaran Berbasis Masalah) merupakan salah satu model pembelajaran, termasuk pendekatan saintifik. Pemilihan model PBL diharapkan membantu peserta didik untuk mencapai keberhasilan proses belajar dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Hal ini karena PBL memerlukan keterampilan guru untuk menyajikan masalah yang bersifat kontekstual (Sawitri, Suparmi & Aminah, 2016).

Terkait perbedaan prestasi belajar siswa, yakni antara siswa yang belajar dengan pendekatan PBL dengan siswa yang belajar dengan pendekatan ekspositori. Prestasi belajar siswa dengan pendekatan PBL lebih tinggi dibandingkan dengan pendekatan ekspositori, dengan pendekatan PBL dapat meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar siswa. Model PBL lebih efektif meningkatkan prestasi belajar dibandingkan dengan model ekspositori (Wiyono, 2017).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis sebelum Pandemi Covid 19 dengan guru Perbankan Dasar Kelas X di SMK Wijaya Kusuma bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa tidak seperti yang diharapkan. Siswa mengalami kesulitan ketika menyelesaikan soal yang memiliki sedikit perbedaan dengan contoh soal dan siswa lemah dalam memahami konsep serta dalam membuat penyelesaian permasalahan.

Menurut Arends (dalam Hosnan, 2014:295) menyatakan:

Model pembelajaran *problem based learning* adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan ketrampilan yang lebih tinggi dan inquiry, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri.

Melalui model pembelajaran *problem based learning* siswa dituntut menggunakan logika untuk memecahkan sebab-akibat, menganalisis, dan menarik kesimpulan. Dalam berfikir kritis siswa dituntut menggunakan strategi kognitif tertentu yang tepat untuk menguji kedalaman gagasan pemecahan masalah dan

mangatasi kesalahan dan kekurangan yang diharapkan mampu meningkatkan penguasaan konsep ilmu ekonomi pada siswa (Qurrotulayuni, 2015).

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini meverifikasi penggunaan metode *problem based learning* dalam meningkatkan pestasi belajar, idialnya penelitia ini dilakukan di dalam kelas, namun karena masa pandemi yang belum dapat dilakukan di dalam kelas, maka penelitian mengkombinasikan dengan metode kelompok belajar dengan basis siswa sederajat yaitu siswa SMK Kelas X dengan materi Perbankan Dasar.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas berupa penelitian pengembangan model pembelajaran dan tindakan. Penelitian tindakan terikat dalam perencanaan dan pengimplementasiaan perangkat pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Tipes, Serengan, Surakarta dengan waktu penelitian selama 6 bulan dari bulan Juli 2020 sampai dengan selesainya penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan, wawancara atau diskusi, kajian dokumen, angket, dan tes. Penerapan pembelajaran kelompok dengan *Problem Based Learning (PBL)*, melalui 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, adalah tes dan non tes untuk mengukur peningkatan prestasi belajar. Indikator keberhasilan tindakan kelas ini adalah jika terjadi peningkatan prestasi belajar siswa pada materi perbankan dasar dengan *Problem Based Learning (PBL)*. Secara kuantitatif di indikasikan jika 85% siswa memperoleh nilai ≥ 75 sesuai dengan KKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Kondisi Awal

Gambaran umum permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran Akuntansi di kelas X. Diantaranya sebagai berikut:

1. Pembelajaran dikelas masih menggunakan metode ekspositori dan bersifat *teacher-center* sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran kurang optimal dan siswa menjadi pembelajar pasif.
2. Saat pembelajaran Akuntansi berlangsung masih ada siswa yang tidak memperhatikan, mengobrol, mengganggu teman bahkan sibuk dengan kegiatannya sendiri seperti main *handphone*.
3. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang optimal, guru kurang melakukan inovasi pembelajaran terutama penggunaan sumber belajar yang hanya berorientasi pada buku paket dan sedikit memberi peluang siswa untuk mengkonstruksi ide-ide kecerdasan mereka sendiri.

Pada saat pembelajaran pra siklus, masih terjadi kekurangan skor total dari hasil pembelajaran siswa dengan skor 650 dengan skor maksimal ideal sebesar 750 sedangkan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif *model Problem Based Learning (PBL)* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 65 dan ketuntasan belajar mencapai 50,0% atau sebanyak 5siswa dari 10 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada prasiklus belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 60,0% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%.

Pertimbangan penggunaan pembelajaran karena sifat demokrasi dalam kooperatif pembelajaran model *Problem Based Learning (PBL)* ditandai oleh keputusan yang dikembangkan atau diperkuat oleh pengalaman kelompok dalam konteks masalah yang menjadi titik sentral kegiatan belajar. Pembelajaran model *Problem Based Learning (PBL)* digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan pelaksanaan siklus I, siklus II dan seterusnya.

3.2 Deskripsi Hasil Siklus I

Penelitian tindakan kelas meningkatkan prestasi belajar mata Pelajaran Akuntansi dengan strategi pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) pada siklus 1 di Kelas X pada siswa SMK Akuntansi dilaksanakan di Balai Desa dalam 2 pertemuan, mulai tanggal 25 Juli 2020 sampai 14 Agustus 2020. Alokasi waktu untuk masing-masing pertemuan adalah 2×40 menit.

3.2.1 Perencanaan Tindakan, perencanaan tindakan siklus I dirancang berdasarkan hasil refleksi awal saat peneliti melaksanakan observasi awal.

- a. Mempersiapkan perangkat pembelajaran, dengan menyiapkan silabus kelas X semester ganjil, menyusun rencana pembelajaran yang berorientasi pada metode *Problem Based Learning (PBL)*, membuat lembar kegiatan siswa, menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa, dan membentuk soal tes siklus I dan rubric penilaiannya.
- b. Membentuk kelompok siswa dalam kegiatan belajar.
- c. Rencana tindakan siklus I

Tabel 1. Rencana Tindakan Siklus I

Permasalahan	Perencanaan Tindakan dengan Model PBL
Pembelajaran cenderung terpusat pada guru	Penerapan metode <i>Problem Based Learning</i> dalam proses pembelajaran diharapkan membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan memecahkan permasalahan yang diberikan secara berdiskusi dan dibantu soal-soal untuk evaluasi
Siswa hanya dapat menyelesaikan soal yang sama seperti contoh soal yang diberikan oleh guru.	Penerapan model PBL diharapkan dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan baik dan siswa.
Sulitnya siswa dalam memahami ataupun menganalisis masalah yang diberikan	Diberikan latihan soal
Kegiatan pembelajaran didominasi oleh siswa tertentu saja dan siswa dikelas cenderung tidak berani bertanya ataupun berpendapat pada proses pembelajaran berlangsung	Siswa diajak untuk berdiskusi dalam kelompok dan dalam kelas ketika salah satu kelompok menjelaskan hasil diskusi

3.2.2 Pelaksanaan Tindakan

Proses pembelajaran mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada pra siklus, sehingga kesalahan atau kekurangan pada prasiklus tidak

terulang. Pembelajaran kali ini penulis menggunakan model kooperatif *Problem Based Learning (PBL)*.

Peneliti menjelaskan langkah-langkah pengerjaan soal yang berisi masalah (*Problem*) dan setiap kelompok diberi kesempatan memahami masalah pada LKS secara berkelompok dalam waktu beberapa menit. Peneliti mengarahkan siswa pada materi berkelompok (satu kelompok terdiri dari 5siswa). Setiap kelompok diberikan 1 LKS untuk setiap pertemuan. Langkah awal, guru memberi apersepsi terhadap materi yang akan dipelajari untuk mengingatkan permasalahan perbankan dasar. Kemudian guru bertanya terkait pembelajaran. Setelah itu peneliti mulai menjelaskan permasalahanesuai materi dalam RPP.

Model *Problem Based Learning (PBL)* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Pada awalnya siswa masih bingung bagaimana definisi dari perbankan di Indonesia, kemudian peneliti mencoba mencontohkan didepan kelas bagaimana pengertian perbankan menurut definisi para ahli. Kesulitan selanjutnya adalah ketika mengelompokkan jenis-jenis perbankan di Indonesia. Penulis juga memahami bahwa siswa sudah terlalu lama belajar di rumah sehingga kontrol pembelajaran oleh guru masih sangat kurang.

Pertemuan kedua siklus I, pertemuan ke-2 ini peneliti melanjutkan mata pelajaran perbankan dasar dengan materi jenis-jenis lembaga keuangan Bank dan Non Bank, pada setiap kelompok diawali dengan mengambil permasalahan terkait dengan perbedaan bank konvensional dengan bank umum syariah.

Ketika mengelompokkan perbankan di Indonesia, siswa mengalami kesulitan, hal ini dapat dilihat bahwa terdapat kesalahan klasifikasi kegiatan bank konvensional ataupun syariah. Pada klasifikasi kegiatan in siswa sering tertukar dari kegiatan bank konvensional ke kegiatan bank syariah atau sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya disampaikan apersepsi sebelum masuk ke materi.

Kesimpulan pada pembelajaran ini terdapat kesalahan memiliki kesalahan yang relatif sama yaitu pada pengelompokkan kegiatan antar bank konvensional dan syariah. Sedangkan pengertian dasar perbankan konvensional dan syariah cenderung sudah mendekati kebenaran.

3.2.3 Hasil Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan oleh 2 pengamat bertujuan mengetahui aktivitas siswa. Hasil pengamat dari aktivitas pembelajaran pada siklus I yang dikategorikan masih cukup antara lain:

- a. Masih sulitnya siswa dalam memahami permasalahan ataupun didalam menganalisis soal-soal yang ada di LKS. Semua kelompok dari 2 kelompok pada siklus I yang masih belum aktif dalam diskusi.
- b. Terdapat 5 siswa yang masih belum serius dalam mengerjakan tugas.
- c. Ada 2 siswa sering mengganggu konsentrasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung

Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pengamat Satu Dan Pengamat Dua

Siklus I			
Pertemuan I		Pertemuan II	
Pengamat 1	Pengamat 2	Pengamat 1	Pengamat 2
6	6	5	5
6 (Kurang aktif)		6 (Kurang aktif)	

Sumber: Data diolah, tahun 2020.

3.2.4 Refleksi Siklus I

Refleksi siklus I ini dilakukan setelah peneliti melakukan 2 kali pertemuan dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode *Problem Based Learning* dengan 1 kali tes siklus.

Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi evaluasi yang berupa tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa. mengindikasikan bahwa masih kurang dibanding skor hasil pembelajaran siswa dengan skor 725 dengan skor maksimal ideal sebesar 750, sedangkan nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 72,5 dan ketuntasan belajar mencapai 70,0% atau ada 7 siswa dari 10 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari pra siklus. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena siswa membantu siswa yang kurang mampu dalam mata pelajaran yang mereka pelajari.

3.3 Deskripsi Hasil Siklus II

Penelitian tindakan kelas penerapan metode pembelajaran *Problem Based*

Learning (PBL) dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2020, pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2020, Alokasi waktu untuk masing-masing pertemuan adalah 2 x 40 menit termasuk tes siklus II dilaksanakan pada pertemuan terakhir siklus II sebelum proses pembelajaran selesai.

3.3.1 Perencanaan Tindakan,

Siklus II dirancang berdasarkan hasil refleksi awal saat peneliti melaksanakan observasi awal dan wawancara. Adapun rencana pelaksanaan siklus II adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran, menyusun rencana pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning*, membuat Lembar Kegiatan Siswa., menyiapkan Lembar Observasi Aktivitas Siswa, pembagian kelompok, dan refleksi tindakan siklus II.

Rencana tindakan berdasarkan masalah yang diperoleh pada siklus II dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Rencananan Tindakan Siklus II

Permasalahan Siklus I	Alternatif Tindakan Siklus II
Peneliti meminta kelompok tersebut untuk mengerjakan persoalan yang diberikan peneliti dengan baik dan peneliti mencoba memperhatikan kedua kelompok yang benar-banar masih dianggap kurang memahami materi.	Peneliti meminta kelompok tersebut untuk mengerjakan persoalan yang diberikan peneliti dengan baik dan peneliti mencoba memperhatikan kedua kelompok yang benar-banar masih dianggap kurang memahami materi.
Pada proses pembelajaran terdapat 2 kelompok yang masih belum bisa menganalisis masalah ataupun maksud dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dalam proses pembelajaran.	Peneliti membimbing kelompok yang belum mampu menganalisis masalah ataupun maksud dari pertanyaan-pertanyaan dengan cara memperhatikan setiap langkah yang akan dilakukan oleh kelompok tersebut sehingga siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan selama proses pembelajaran.
Beberapa siswa yang masih belum memperhatikan dengan baik ataupun kurang serius dalam mengerjakan persoalan,	Memberi motivasi dan arahan kepada siswa yang kurang serius mengerjakan pertanyaan dan siswa yang mengerjakan hal-hal yang diluar

siswa tersebut mengerjakan hal-hal yang diluar dari materi yang diajarkan.	proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar siswa menyadari pentingnya mengerjakan permasalahan agar siswa paham pada materi yang diajarkan.
Selama pembelajaran berlangsung terdapat beberapa orang siswa yang aktif keluar masuk kelas ketika proses pembelajaran berlangsung dengan berbagai alasan.	Menegur siswa yang sering keluar masuk dengan alasan yang berbeda-beda, jika siswa masih melakukan hal tersebut maka guru akan melakukan pendekatan individu agar siswa tersebut dapat mengikuti pelajaran tanpa mesti melakukan kegiatan keluar masuk ruangan kelas.
3 dari 10 siswa belum mendapatkan nilai ≥ 72 untuk perhitungan pada hasil akhir siklus I dan persentasi ketuntasan masih 70% sedangkan indikator keberhasilan adalah 85%	Peneliti mempersiapkan soal-soal latihan agar siswa terbiasa menyelesaikan soal-soal pada tes siklus nantinya.

3.3.2 Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan ke-1 siklus II dimulai apersepsi pada pembukaan pembelajaran sebelum masuk ke materi inti. Setelah itu melakukan langkah-langkah pengerjaan, siswa diminta untuk menuliskan pengertian uang, kriteria uang, fungsi uang, dan jenis-jenis uang. Setiap kelompok diminta untuk menarik kesimpulan, kemudian dipresentasikan.

Pertemuan ke-2, dengan materi yang sama, yaitu berbagai jenis uang. Proses pembelajaran mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang.

Guru membimbing kegiatan diskusi, menemukan solusi untuk menyelesaikan masalah ini dan menemukan materi tentang uang, fungsi uang, dan jenis uang. Ditemukan permasalahan bahwa kurangnya pengetahuan dan akibat kurangnya referensi dari siswa.

3.2.3 Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan yang diperoleh, yaitu: a) pembelajaran siklus II pertemuan kedua jalannya diskusi berjalan dengan baik, b) hampir semua siswa aktif bertanya, terdapat 1 orang siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran, dan jumlah siswa dikelas yang belum aktif berkurang.

Tabel 4. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pengamat Satu Dan Pengamat Dua
Siklus II

Siklus II			
Pertemuan I		Pertemuan II	
Pengamat 1	Pengamat 2	Pengamat 1	Pengamat 2
2	2	1	1
2 (Kurang aktif)		1 (Kurang aktif)	

Sumber: data diolah, Tahun 2020.

3.2.4 Refleksi Siklus II

Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Hasil perhitungan diatas juga mengindikasikan sudah baik bahwa skor total dari hasil pembelajaran siswa dengan skor 80,5 dengan skor maksimal ideal sebesar 75,0. Sedangkan nilai rata-rata tes formatif sebesar 80,5 dan dari 10 siswa yang telah tuntas sebanyak 100% siswa dan 0 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 100% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang telah diterapkan selama ini serta ada tanggung jawab kelompok dari siswa yang lebih mampu untuk mengajari temannya yang kurang mampu.

3.4 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan prestasi belajar siswa secara berturut dari pra siklus, siklus ke I ke siklus II, yaitu nilai rata-rata siswa pada prasiklus sebesar 65, siklus ke I sebesar 72,5 dan siklus ke II sebesar 80,5. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning*, model

pembelajaran yang digunakan peneliti (guru) dilandasakan dengan permasalahan mendorong siswa melakukan penyelidikan autentik, yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata (Triyanto 2011: 90).

Pelaksanaan *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Perbankan Dasar kelas X kelompok siswa SMK di Kelurahan Tipes Kota Surakarta. Dari data diatas menunjukkan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mengalami peningkatan dari rata-rata 4,5 termasuk kategori kurang aktif (<50%) menjadi rata-rata 8,5 termasuk kategori aktif (<50%), itu artinya model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu dari Ellida Nur Zulaiha (2015), Pada pelaksanaannya PBL mencakup aktivitas siswa yang meliputi beberapa kegiatan diantaranya berfikir aktif, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, serta menyimpulkan data.

4. PENUTUP

Hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis.

Pembelajaran kooperatif model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu prasiklus (50,0%), siklus I (70%), siklus II (100%).

Penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar kelompok siswa kelas X SMK di kelurahan Tipes, Serengan, Surakarta dengan cara menjelaskan masalah untuk menumbuhkan minat belajar, membuat kelompok belajar dalam kelas yang bertujuan agar siswa bisa berdiskusi dan tanya jawab dalam kelompok diikuti pemecahan masalah, dan kegiatan analisis hasil dan evaluasi dilaksanakan dengan tanya jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Herlina, A. Kasim & Mamu, H.D. 2016. *Pengaruh Model Problem Based Learning dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi di Kelas X IPA MAN 2 Model, Palu*, Jurnal Sains dan Teknologi Tadulako, Volume 5(1), hlm.11-18
- Kizkapan, O. & O. Bektas. 2017. *The Effect of Project Based Learning on Seventh Grade Students. Academic Achievement* in International Journal of Instruction, Volume 10(1). Available online also at: http://www.eiji.net/dosyalar/iji_2017_1_3.pdf, diakses tanggal 28 Juni 2020, Pukul 15.00 WIB.
- Musdiani. 2019. Analisis Model Pembelajaran terhadap Cara Mengajar Guru untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Materi Penggolongan Hewan di Kelas V SD Negeri Pante Cermin. *Jurnal Tunas Bangsa*, Vol.6, No.1 [Februari], hlm.60-68.
- Sawitri, I., Suparmi & N.S. Aminah. (2016). Pembelajaran Fisika Berbasis Problem Based Learning (PBL) Menggunakan Metode Eksperimen dan Demonstrasi Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Prestasi Belajar dan Keterampilan Metakognitif. *Jurnal Inkuiri*, Volume 5(2), hlm.79-86.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Edisi Ke-4. Jakarta: Kencana
- Wiyono, Heri. 2017. *Peningkatan Kemandirian Belajar Matematika melalui Strategi PBL pada Siswa SMP*. Surakarta: Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UMS [Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. Tersedia secara online juga di: http://eprints.ums.ac.id/59267/15/NASKAH%20PUBLIKASI-libraryums_heri%20wiyono. Pdf.
- Zulaiha, E.N. 2015. Implementasi Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran PPKN (Studi Kasus Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta). Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Suakarta.